

## Penerapan Model Inquiry Learning Variasi Pembelajaran Sosial Emosional Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Kelas 2 SDN Srandol Wetan 5 Semarang

**Alfian Nurianto Ramadhani**

Universitas Negeri Semarang

**Unik Herniati**

SDN Srandol Wetan 5

**Trimurtini**

Universitas Negeri Semarang

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis: [Nralfian7@gmail.com](mailto:Nralfian7@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to improve student learning outcomes through the Inquiry Learning model, a variation of social emotional learning. The type of research carried out is classroom action research. The subjects of this study were class II students at SDN Srandol Wetan 05. The research design used the Kemmis and Mc.Taggart models with the stages of planning, action, observation, and reflection through two cycles. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use quantitative and qualitative descriptive. The results of the study show that through learning with the Inquiry Learning model, variations in social emotional learning can increase student motivation. This is evidenced by the percentage of complete learning outcomes of students in cycle I meeting 1 of 63% and meeting 2 of 71%, increasing in cycle II meeting 1 of 82% and meeting 2 of 87% in the "Very High" improvement category.*

**Keywords:** *Inquiry Learning, learning motivation, learning models*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Inquiry Learning* variasi pembelajaran sosial emosional. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas II SDN Srandol Wetan 05. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi melalui dua siklus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran dengan model *Inquiry Learning* variasi pembelajaran sosial emosional dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 sebesar 63% dan pertemuan 2 sebesar 71%, meningkat pada siklus II pertemuan 1 sebesar 82% dan pertemuan 2 sebesar menjadi 87% pada kategori peningkatan "Sangat Tinggi".

**Kata kunci:** motivasi belajar, *Inquiry Learning*, model pembelajaran

### LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan terdapat input, proses dan output. Input yaitu peserta didik dalam suatu sekolah yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilalui oleh peserta didik dengan bantuan guru, sedangkan output adalah hasil daripada proses belajar yang dilalui. Melalui proses pendidikan diharapkan input dapat menjadi output yang bermutu, berdaya saing tinggi, bermanfaat bagi dirinya dan sekitar, serta ikut dalam membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia dimasa yang akan datang.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang dominan digunakan secara global dalam aspek pendidikan, bisnis, perdagangan, ilmu pengetahuan, hukum, pariwisata, hubungan internasional, kesehatan, dan teknologi. Mempelajari bahasa Inggris memberikan peserta didik kesempatan untuk berkomunikasi dengan warga dunia dari latar belakang budaya yang berbeda. Dengan menguasai bahasa Inggris, maka peserta didik akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan menggunakan berbagai teks. Dari interaksi tersebut, mereka memperoleh pengetahuan, mempelajari berbagai keterampilan, dan perilaku manusia yang dibutuhkan untuk dapat hidup dalam budaya dunia yang beraneka ragam, serta melalui pembelajaran ini pula guru dapat mengajarkan kompetensi sosial emosional sebagai bekal peserta didik.

Kompetensi sosial emosional adalah hal yang kritis bagi pelajar, warga negara, dan pencari kerja. Tuntutan dunia kerja saat ini, yang kita kenal sebagai abad 21, berimplikasi dalam dunia pendidikan menjadi keterampilan abad 21, pembelajaran berpusat pada siswa, dan kebutuhan individu. Kemampuan belajar siswa berjalan dengan baik, tidak hanya tergantung pada instruksi guru, melainkan juga faktor-faktor seperti lingkungan sekolah, rasa memiliki, hubungan positif dengan guru, dan umpan balik yang diterima siswa. Penelitian neurosains menunjukkan bahwa emosi dan kognisi saling berhubungan bahkan tak terpisahkan. Emosi dan kognisi adalah penting untuk semua orang dalam rangka memahami, mengorganisasi, dan membuat koneksi bahkan pada konsep-konsep akademik yang “pure”. Perilaku-perilaku menyimpang seperti penggunaan obat, kekerasan, intimidasi, dan drop out dapat dikurangi atau dicegah melalui keterampilan sosial dan emosional yang dapat dilakukan melalui instruksi kelas yang efektif, keterlibatan siswa dalam aktivitas positif di dalam maupun di luar kelas, dan peran komunitas orang tua dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Hasil PISA 2018 (Kemendikbudristek, 2021) melaporkan bahwa 41% siswa Indonesia mengalami perundungan beberapa kali dalam sebulan, lebih tinggi dari rata-rata negara OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development). Siswa yang sering mengalami perundungan memiliki skor 21 lebih rendah dalam membaca. Siswa yang mengalami perundungan juga sering merasa sedih, ketakutan, kurang puas dengan hidupnya, dan mempunyai kecenderungan membolos dari sekolah. Penelitian Benson (2006) menyatakan bahwa siswa dengan kompetensi sosial emosional yang rendah, mempunyai performa

akademik yang rendah pula dan sering mengganggu temannya. Sekolah mempunyai peran yang besar dalam mencegah beberapa isu, seperti perundungan, karakter, kejahatan, pendidikan seks, pendidikan keluarga, dan bolos sekolah (Elias, et al., 2015)

Tingginya tingkat persaingan dan seiring dengan tuntutan dunia kerja, globalisasi dan persaingan perlu dipersiapkan mulai dari pendidikan dasar salah satunya adalah penguasaan bahasa global yaitu bahasa Inggris. Sebagai salah satu bahasa internasional sehingga sangat diperlukan untuk menambah daya saing setiap peserta didik. Menghadirkan bahasa Inggris dalam kurikulum dianggap mengakomodir kebutuhan pendidikan yang dapat membekali peserta didiknya dalam menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa global. Coleman (2009) mengemukakan bahwa Bahasa Inggris diperlukan untuk dapat bersaing di level internasional; sehingga, penggunaan bahasa Inggris adalah sesuatu yang harus dalam proses pembelajaran yang diintegrasikan pada setiap kegiatan yang lain.

Pengembangan potensi diri pada mata pelajaran bahasa Inggris, hal tersebut dapat diperoleh melalui proses belajar yang ditengarai oleh faktor-faktor, baik dari guru berupa penerapan model seperti contohnya inkuiri, maupun dari peserta didik. salah satunya adalah motivasi sebagai energi pendorong selama proses pembelajaran salah satunya bahasa Inggris. Menurut Gulo dalam Anam, Khoirul, (2017:11), pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran inkuiri ini akan direalisasikan untuk meneliti apakah mampu meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris.

Kata motivasi berasal dari kata “motif” diartikan sebagai daya upaya pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dapat pula diartikan aspek penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai suatu tujuan. (Sardiman, 2011:73). Selain paparan teori dari model pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar, adapun kutipan jurnal yang relevan dengan variabel penelitian tindakan kelas dengan bukti kajian empiris sebagai berikut.

Penelitian oleh Yuli Yani Siska (2023) berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Sekolah Dasar Negeri” dengan hasil penelitian motivasi dengan hasil uji t yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% ( $2,002 < 7,678 > 2,392$ ).

Nilai N-Gain yang menunjukkan penerapan strategi pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh yang sedang terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar dengan persentase 36% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selain berdasarkan paparan undang-undang, teori dan jurnal yang telah disebut dan jelaskan sebelumnya, peneliti saat melakukan pengumpulan data awal menggunakan teknik observasi dan dokumentasi di Sekolah Dasar Sronol Wetan 05 pada kelas 2A didapatkan masalah motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa inggris yang rendah yaitu terdapat peserta didik yang kurang tekun, fokus, dan berhasrat dalam mengikuti pembelajaran bahasa inggris sehingga lingkungan belajar dikelas kurang kondusif. Untuk menjawab masalah tersebut peneliti menawarkan solusi menerapkan model inkuiri pada pembelajaran bahasa inggris kelas 2A untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan rumusan masalah sebagai berikut.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Menyajikan hasil penelitian model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran bahasa inggris kelas 2A SDN Sronol Wetan 05 Semarang; dan 2) Menyajikan hasil penelitian peningkatan motivasi belajar bahasa inggris melalui penerapan model inkuiri pada kelas 2A SDN Sronol Wetan 05 Semarang

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Belajar**

Menurut Dimiyati & Mudjiyono (2015 : 295), belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu guna mendapat pengetahuan, perilaku, dan keterampilan melalui pengolahan bahan belajar sesuai dengan ranah kognitif,afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Slameto (2018 : 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang guna memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.Bedasarkan paparan – paparan teori yang dikemukakan diatas, peneliti menyimpulkan pengertian belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk mendapat pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, serta mengokohkan kepribadian melalui pengolahan bahan belajar sesuai ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik sehingga memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya.

## **Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri**

Menurut Gulo dalam Anam, Khoirul, (2017:11), pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Menurut Coffman dalam Abidin (2018:151), *inquiry learning* adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta didik untuk berpikir, mengajukan pertanyaan, melakukan kegiatan eksplorasi dan eksperimen sehingga peserta didik mampu menyajikan solusi atau ide yang bersifat logis dan ilmiah

Berdasarkan beberapa teori menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *inquiry learning* adalah model pembelajaran menuntut peserta didik untuk melakukan proses dalam menemukan pengetahuannya secara mandiri lewat serangkaian investigasi, pencarian, eksplorasi dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan percobaan atau penelitian untuk memecahkan suatu masalah atau mengetahui suatu materi pengetahuan yang sedang dipelajari.

## **Sintaks Pembelajaran Inkuiri**

Menurut Clevery 2003 (dalam Wardoyo 2015:67) terdapat beberapa langkah dalam proses pembelajaran menggunakan metode *inquiry learning*, yaitu sebagai berikut.

1. *Explanary Tutorial*

Dalam tahap ini, peserta didik akan melakukan kegiatan eksplorasi untuk menemukan sesuatu yang baru berdasarkan pemahaman awal yang dimiliki mereka.

2. *Self-directing Learning*

Selanjutnya, peserta didik belajar secara mandiri berdasarkan dari perkembangan pemahaman setelah tahapan eksplorasi didapatkannya. Artinya bahwa setelah melakukan tahapan eksplorasi maka peserta didik akan menemukan konsep baru yang harus dipelajari, dan dipahami secara mandiri.

3. *Review Tutorial*

Merupakan tahapan ketiga dimana pada tahapan ini peserta didik mempresentasikan hasil temuan yang didapatkannya dari proses *self directed learning*.

4. *Consolidation Tutorial*

Peserta didik bersama-sama dengan anggota kelompoknya melakukan konsolidasi terhadap hal-hal yang mereka temukan. Konsolidasi dilakukan dengan diskusi kelompok maupun presentasi

#### 5. *Plenary Tutorial*

Peserta didik merefleksikan pembelajaran individu dan kelompok dengan fasilitator. Dalam tahapan ini penguatan diberikan oleh fasilitator pendamping yang memberikan pembimbingan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **Kelebihan dan Kekurangan *Inquiry Learning***

Tentunya, sebagai salah satu model pembelajaran yang merupakan alternatif dari model lain, inquiry learning memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri pula. Keunggulan strategi pembelajaran inquiry menurut Roestiyah (2012:76) dikemukakan sebagai berikut.

1. Dapat membentuk dan mengembangkan (self-concept) pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide pokok dengan lebih baik.
2. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
3. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.
4. Mendorong siswa untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
5. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
6. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
7. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
8. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri. ‘
9. Dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional.
10. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Selain memiliki keunggulan model pembelajaran inquiry juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Suherti dan Rohimah (2016, hlm. 53) kelemahan model pembelajaran inquiry adalah sebagai berikut.

1. Kesulitan pengontrolan kegiatan dan keberhasilan peserta didik
2. Model pembelajaran inkuiri sulit dilaksanakan karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar
3. Terkadang dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering pendidik sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan

4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap pendidik.

Pada penelitian tindakan kelas ini, penerapan model pembelajaran inkuiri jenis terbimbing digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, sehingga diperlukan kajian teoritis mengenai motivasi belajar.

### **Pengertian Motivasi Belajar**

Kata motivasi berasal dari kata “motif” diartikan sebagai daya upaya pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dapat pula diartikan aspek penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai suatu tujuan. (Sardiman, 2011:73). Menurut W.S Winkel motivasi belajar adalah daya penggerak yang telah aktif dalam diri siswa sehingga menimbulkan aktivitas belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajarnya, serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai. (W.S Winkel,2018:27).

Berdasarkan sembilan pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa motivasi diartikan sebagai sifat bawaan berupa energi pendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas nyata dengan membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan untuk mencapai tujuan tertentu yang berhubungan dengan minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Dalam terbentuknya motivasi belajar siswa, adapun unsur - unsur yang mempengaruhi motivasi belajar.

### **Pembelajaran Sosial Emosional (CASEL)**

CASEL bercita-cita untuk mengakkan kerangka kerja pendidikan prasekolah hingga sekolah menengah berdasarkan bukti-bukti berbasis praktik untuk meningkatkan pengembangan sosial-emosional-kognitif dan performa akademik siswa (CASEL, in press; Meyers et al., in press; Zins, Weisberg, Wang, & Walberg, 2004). Program – program PSE memuat praktik dan kebijakan yang membantu anak-anak dan orang dewasa untuk mendapatkan dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, membangun hubungan interpersonal yang memuaskan, dan memimpin kerja etis, efektif, dan produktif. Praktik dan kebijakan tersebut adalah kompetensi untuk memahami dan mengelola emosi, mengatur dan meraih tujuan positif, merasakan dan menunjukkan perhatian kepada orang lain, menegakkan dan mengelola hubungan positif, dan membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan (CASEL, 2012). PSE membina kompetensi sosial dan emosional

melalui instruksi eksplisit dan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa yang membantu siswa untuk terlibat dalam proses belajar dan mengembangkan keterampilan analisis, komunikasi, dan kolaboratif (CASEL, 2010; Friedlaender et al., 2014).

## **Bahasa Inggris**

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang dominan digunakan secara global dalam aspek pendidikan, bisnis, perdagangan, ilmu pengetahuan, hukum, pariwisata, hubungan internasional, kesehatan, dan teknologi. Mempelajari bahasa Inggris memberikan peserta didik kesempatan untuk berkomunikasi dengan warga dunia dari latar belakang budaya yang berbeda. Dengan menguasai bahasa Inggris, maka peserta didik akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan menggunakan berbagai teks. Dari interaksi tersebut, mereka memperoleh pengetahuan, mempelajari berbagai keterampilan, dan perilaku manusia yang dibutuhkan untuk dapat hidup dalam budaya dunia yang beraneka ragam.

Mata pelajaran bahasa Inggris bertujuan untuk memastikan peserta didik dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengembangkan kompetensi komunikatif dalam bahasa Inggris dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulisan, visual, dan audiovisual).
2. Mengembangkan kompetensi interkultural untuk memahami dan menghargai perspektif, praktik, dan produk budaya Indonesia dan budaya asing.
3. Mengembangkan kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab.
4. Mengembangkan keterampilan bernalar kritis dan kreatif.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2013). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif, yakni peneliti bekerjasama dengan guru kelas. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pelaku tindakan (pengajar) dan guru berperan sebagai pengamat (observer). Desain penelitian ini menggunakan desain model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang berbentuk spiral dengan dua kali siklus yang masing-masing siklus memiliki



langkah-langkah sebagai berikut: (1) Perencanaan (planning), (2) Aksi atau tindakan (acting), (3) Pengamatan (observing), (4) Refleksi (reflecting).

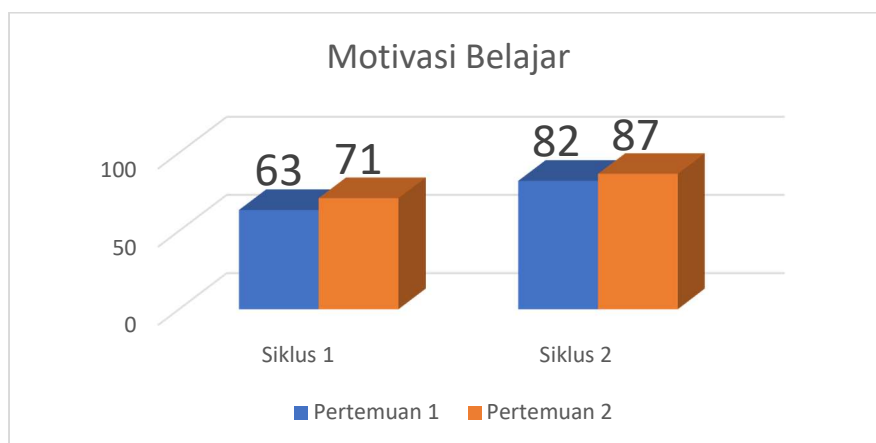
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan berdasarkan pada hasil evaluasi peserta didik dalam pembelajaran serta refleksi per pertemuan setiap siklusnya. Pada proses kegiatan pembelajaran pada Bahasa Inggris materi Kalimat Bahasa Inggris melalui model Inquiry Learning variasi pembelajaran sosial emosional. Motivasi Belajar peserta didik mengalami peningkatan per pertemuan setiap siklusnya. Berikut ini data peningkatan Motivasi Belajar peserta didik kelas II SDN Srandol Wetan 05 pada Bahasa Inggris materi Kalimat Bahasa Inggris sebagai berikut :

**Tabel 1 Rekapitulasi Motivasi Belajar peserta didik Siklus I dan II**

No.	Siklus	Skor Postest	Kategori	Target (80%)
1.	Siklus 1 Pertemuan 1	63%	Tinggi	Belum Mencapai
2.	Siklus 1 Pertemuan 2	71%	Tinggi	Belum Mencapai
3.	Siklus 2 Pertemuan 1	82%	Sangat Tinggi	Mencapai
4.	Siklus 2 Pertemuan 2	87%	Sangat Tinggi	Mencapai

Adapun untuk presentase penigkatan Motivasi Belajar peserta didik kelas II pada proses kegiatan pembelajaran pada Bahasa Inggris materi Kalimat Bahasa Inggris melalui model Inquiry Learning variasi pembelajaran sosial emosional dapat dijabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



**Diagram 1 Persentase Motivasi Peserta didik**

Berdasarkan pada diagram diatas dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar peserta didik kelas II pada proses kegiatan pembelajaran pada Bahasa Inggris materi Kalimat Bahasa Inggris

melalui model Inquiry Learning variasi pembelajaran sosial emosional mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Adapun presentase Motivasi Belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 sebesar 63% dan pertemuan 2 sebesar 71%. Kemudian meningkat pada siklus II pertemuan 1 sebesar 82% dan pertemuan 2 sebesar 87% pada kategori peningkatan “Sangat Tinggi”.

Model pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Model Inquiry Learning cocok untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Inquiry Learning adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk berpikir, mengajukan pertanyaan, melakukan kegiatan eksplorasi dan eksperimen sehingga siswa mampu menyajikan solusi atau ide yang bersifat logis dan ilmiah (Coffman dalam Abidin, 2018: 151). Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat membuat siswa dapat berpikir dalam mencari atau menemukan informasi sendiri karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran artinya bahwa siswa berperan aktif dalam menemukan informasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi kalimat bahasa Inggris.

Adapun kelebihan-kelebihan model pembelajaran inkuiri adalah: 1. Terjadi peningkatan kemampuan ingatan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran oleh peserta didik, karena pengetahuan atau informasi yang mereka peroleh berdasarkan pengalaman belajar mereka yang otentik ketika mereka (peserta didik) menemukan sendiri jawaban akan pertanyaan-pertanyaan yang juga mereka ajukan sendiri saat proses pembelajaran. Pemahaman yang mendalam oleh peserta didik terhadap materi pembelajaran juga membuat mereka lebih mudah mengaplikasikan pengetahuan itu pada situasi yang baru; 2) Model pembelajaran inkuiri meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pemecahan masalah pada situasi-situasi baru dan berbeda yang mungkin mereka dapati pada saat-saat lain (mendatang). Sebagai hasil dari pembelajaran inkuiri, peserta didik-peserta didik menjadi terlatih dan terbiasa menghadapi permasalahan-permasalahan baru yang ditemui. Mereka juga mempunyai keterampilan-keterampilan khusus untuk memecahkan masalah tersebut; dan 3) Model pembelajaran inkuiri membantu guru secara simultan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik selalu diberikan kesempatan untuk mempelajari informasi-informasi yang mereka minati atau memecahkan masalah-masalah yang mereka formulasi sendiri lewat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di awal pembelajaran. Secara alamiah motivasi peserta didik akan terbangun karena apa yang informasi yang dipelajari atau masalah yang sedang dipecahkan merupakan hal-hal yang menarik perhatian dan pemikiran mereka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas 2A SDN Sronдол Wetan pada proses kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris materi Kalimat Bahasa Inggris melalui model pembelajaran Inquiry Learning variasi pembelajaran sosial emosional mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Adapun presentase Motivasi Belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 sebesar 68% dan pertemuan 1 sebesar 77%. Kemudian meningkat pada siklus II pertemuan 1 sebesar 86% dan pertemuan 1 sebesar 87% pada kategori peningkatan “Sangat Tinggi”.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua yang telah memberikan doa dan dukungannya, kepada Unik Herniati, S.Pd. selaku guru pamong, dosen pembimbing Dr. Trimurtini, S.Pd., M.Pd. yang telah memberi bimbingan dan saran perbaikan artikel penelitian ini. Kepala Sekolah, guru dan karyawan serta SDN Sronдол Wetan 05 yang telah membantu melaksanakan penelitian tindakan kelas.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Bahari, Fajar.2023. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Disertai Virtual Laboratory Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA Pada Materi Fluida Statis. Universitas Jember.
- Hendriana, Heuris., Euis E., & Utari S. 2017. Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa. Bandung : Refika Aditama.
- Hermayani, Anisa Zahra, Sri Dwiastuti, & Marjono. 2015. Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ekosistem Melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing. Jurnal Pendidikan Biologi. Hal:79.
- Hidayah, Nurul, Kartika, & Ngatman.2017. Penerapan Model Inquiry Terbimbing dalam Peningkatan Motivasi Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN Klegenwonosari Tahun Ajaran 2016/2017. 5(5), Hal:464.
- Muhammadin, Ayatullah. 2015. Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Materi Lingkungan Kelas V SD Negeri Kacangan I Kecamatan Sumberlawang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. 6(2), Hal:1.

- Nur, Siti Halimah, Ratu, & Tasyiri. 2015. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*.4(30), Hal: 447.
- Nursiti, Sjafty. 2017. Masalah-Masalah Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Media Penelitian pendidikan*. 11(2), Hal:54.
- Silalahi, Ransus. 2011. Kontribusi Model Pembelajaran Kontekstual Tipe Inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Edisi Khusus*. No 2, Hal:134.
- Widiastuti, Sussi. 2021. Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Domain Pendidikan: Implementasi dan Asesmen. *Jurnal Pendidikan Mandala*. 7(4), Hal: 964-967.
- Wiwin, Apriani.2023.Pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Biro. Master Thesis thesis, Universitas Tadulako.
- Yani, Yuli. 2023. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Sekolah Dasar Negeri. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Yulianti, Anisah, Octarina, & Nuri. 2023. Peningkatan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Tematik Melalui Penerapan Model Inkuiri Kelas Ii Sdn 01 Kartoharjo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(2), Hal : 1328.